

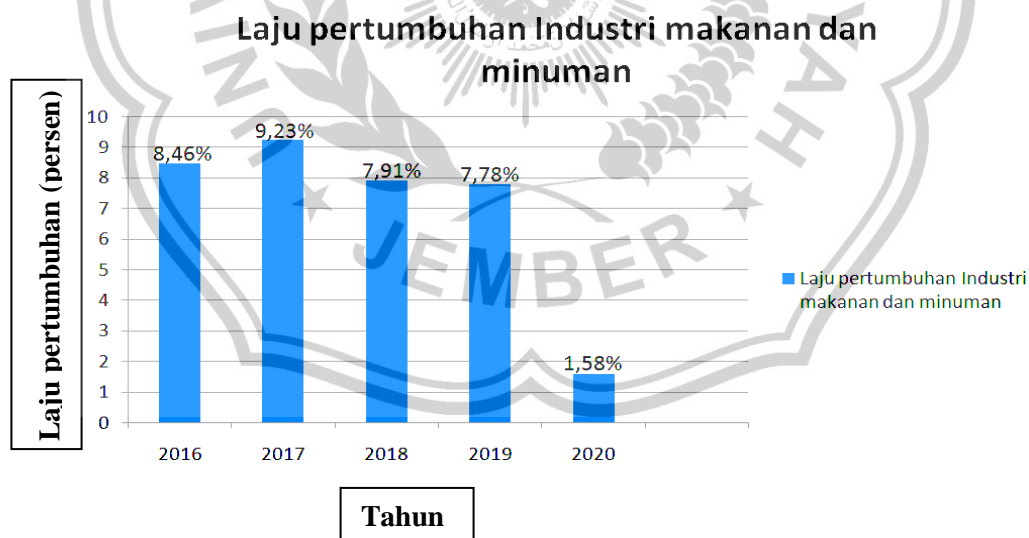
BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia terkenal sebagai pasar prospektif karena populasi yang besar dan tingkat konsumsi publik yang tinggi. Pasar Indonesia adalah yang baik untuk berbagai macam barang. Sepanjang jalan dari mobil dan elektronik hingga perabotan rumah dan aksesoris mode. Indonesia bukan hanya pasar potensial bagi perusahaan internasional karena konsumsi per kapita yang tinggi di negara itu. Karena sifat global dari permintaan konsumen, sangat penting bagi bisnis di Indonesia untuk mempertahankan keunggulan kompetitif dan komitmen terhadap inovasi untuk menghasilkan produk berkualitas tinggi yang dapat bersaing dalam skala global. Ini adalah pembukaan yang menjanjikan di industri makanan dan minuman. Oleh karena itu sektor industri barang konsumsi memiliki kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi menguatnya kondisi tersebut juga akibat banyaknya investor yang ingin menanamkan yang berada pada fluktuatif tetapi menunjukkan kondisi yang positif bagi perekonomian Indonesia.

Pada Tahun 2016-2020 terakhir di sub sektor ini mengalami fluktuasi, yang mengalami fluktuasi hampir dari seluruh emiten di tunjukkan pada grafik di bawah ini.

Gambar 1.1 Laju PDB(Produk Domestik Bruto) Pertumbuhan Industri Sektor makanan dan minuman 2016-2020



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Pada gambar di atas terlihat bahwa laju pertumbuhan industri makanan dan minuman fluktuasi, mengalami kenaikan dari tahun 2016 ke tahun 2017, kemudian menurun pada tahun 2018 hingga tahun 2020 pertumbuhan yang tertinggi ada pada tahun 2017 yaitu 9,23% , dan terendah pada tahun 2020 sebesar 1,58% . Hal itu disebabkan beberapa faktor yaitu adanya kenaikan harga minyak sawit , penurunan ekspor, adanya pemilu dan terakhir pandemi covid-19 . (bps.go.id,2020)

Adanya fluktuasi laju pertumbuhan industri berdampak pada harga saham terutama dari segi financial performance (kinerja keuangan) yang menunjukkan keadaan keuangan suatu bisnis yang bisa menyebabkan berkurangnya kepercayaan investor untuk melakukan investasi atau menanamkan modal. Hal tersebut juga membuat pendapatan serta laba perusahaan turun pada sub sektor makanan dan minuman. Kerugian terbesar ini paling dirasakan oleh industri makanan dan minuman dikarenakan pandemi covid-19 mengalami penurunan 6,2 % .Pada umumnya masyarakat maupun investor dalam mengukur keberhasilan suatu perusahaan dilihat berdasarkan kinerja perusahaan tersebut. Dimana kinerja perusahaan dapat dinilai melalui laporan keuangan, salah satunya laba yang dihasilkan perusahaan setiap periodenya (Andari, 2017). Apabila perusahaan memperoleh laba yang besar maka dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan baik, sebaliknya apabila perusahaan dalam menjalankan operasionalnya memperoleh laba yang menurun maka dapat dikatakan kinerja perusahaan masih harus ditingkatkan. Artinya semakin besar tingkat laba, hal ini akan menambah kepercayaan pihak investor akan menanamkan investasinya kepada perusahaan yang mampu menghasilkan laba atau return yang tinggi (Yulianto, 2017). Sehingga dapat diketahui dari data diatas memberikan penurunan dari segi return saham. Pendapatan dari saham dilaporkan sebagai bagian dari jumlah yang diinvestasikan. Keuntungan yang diperoleh dari pembelian dan penjualan saham memenuhi syarat sebagai pendapatan investasi dalam konteks ini. Pengembalian yang direalisasikan adalah pengembalian yang benar-benar terjadi, sedangkan pengembalian yang diharapkan adalah pengembalian yang belum terjadi tetapi diantisipasi akan terjadi di masa depan (Jogiyanto 2013). Akibatnya, pertumbuhan portofolio saham investor secara langsung terkait dengan pengembalian saham, menjadikannya metrik penting untuk mengevaluasi keberhasilan perusahaan (Hanani, 2010). Dividen dan keuntungan modal keduanya merupakan pilihan yang layak untuk menghasilkan pengembalian. Oleh karena itu, penting bagi calon investor untuk mengetahui berapa nilai investasinya.

Banyak faktor makro dan mikro ekonomi mempengaruhi pengembalian saham, dengan yang terakhir dijelaskan dalam rasio keuangan. Informasi fundamental berdasarkan kinerja keuangan suatu perusahaan diperlukan untuk menganalisis return saham. Selama periode pertumbuhan industri yang melambat, penting untuk memeriksa keuangan perusahaan untuk memastikan bagaimana ia dapat terus menghasilkan keuntungan. Laba usaha, laba bersih per saham, dan beberapa rasio yang menggambarkan kekuatan manajemen merupakan indikator kinerja keuangan suatu perusahaan. Likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan rasio aktivitas umumnya digunakan dalam analisis rasio keuangan. Sebagai hasil dari melakukan analisis semacam itu, perusahaan dapat belajar tentang keadaan perusahaan saat ini dan masa depan. Rasio keuangan seperti NPM, ROA, DER, dan PBV digunakan oleh investor sebagai panduan untuk menentukan bagaimana pertumbuhan perusahaan akan mempengaruhi keputusan investasi mereka.

Investor dapat belajar banyak tentang prospek masa depan perusahaan dari melihat kebijakan dividen, yang mencerminkan pertumbuhan profitabilitas perusahaan selama beberapa tahun terakhir. Fluktuasi harga saham juga dapat dipengaruhi oleh kebijakan dividen perusahaan, yang membahas bagaimana perusahaan berencana untuk mendistribusikan keuntungan pemegang saham. Menurut (Sartono 2014) Kebijakan dividen perusahaan adalah kerangka kerja yang dipekerjakan untuk membuat panggilan apakah akan membayar dividen

atau tidak kepada pemegang saham dan sebaliknya mempertahankan pendapatan untuk digunakan dalam operasi dan investasi bisnis lebih lanjut. Kebijakan dividen perusahaan menguraikan berapa banyak penghasilan mereka akan didistribusikan kepada pemegang saham. *Dividen Payout Ratio* (DPR) adalah metrik kinerja keuangan yang digunakan secara luas dan langsung untuk mengukur keberhasilan suatu investasi. Informasi DPR ini digunakan untuk menghitung dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham; dividen yang tinggi menyebabkan harga saham yang lebih tinggi dan pengembalian saham yang lebih tinggi. Mengingat bahwa kebijakan dividen merupakan sinyal bagi investor tentang seberapa baik atau buruk kinerja perusahaan, dan sumber pendapatan bagi investor, itu bertindak sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini, memperkuat atau memperlemah hubungan antara independen dan dependen.

Terdapat cukup banyak penelitian yang mengkaji pengaruh berbagai indikator financial performance terhadap return saham seperti (Gursida et al. 2013) Fluktuasi harga saham di perusahaan LQ 45 yang diperdagangkan pada IDX dipelajari sehubungan dengan kinerja keuangan dan ditemukan dipengaruhi secara signifikan oleh NPM tetapi tidak DER. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa CR, DER, dan ROA semuanya berperan dalam menentukan arah pengembalian saham untuk perusahaan pertambangan yang diperdagangkan pada IDX (Erari, n.d.). Penelitian lain mengenai kebijakan dividen yang diteliti (Bobi 2019) Inflasi dan *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham, namun penelitiannya menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak memoderasi pengaruh tersebut. Salah satu faktor moderasi yang mungkin di sini adalah kebijakan dividen perusahaan. Sama halnya pada penelitian (Triwibowo 2018) Profitabilitas, likuiditas, leverage, dan aktivitas semuanya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham, tetapi kebijakan dividen tidak berpengaruh. Sementara, menurut (putra 2019) Hubungan antara DER dan return saham dapat diperlemah oleh kebijakan dividen.

Pengembalian saham dan kebijakan dividen sangat penting bagi pemangku kepentingan seperti investor, kreditur, dan pemegang saham, terbukti dengan tren perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang digambarkan pada gambar di atas dan perbedaan antara hasil penelitian serupa. Laporan keuangan memberikan sinyal dari pihak yang terkena dampak (perusahaan) kepada pihak yang berpengaruh (investor, kreditur, dan lain-lain). Jika semuanya terlihat bagus di perusahaan, itu akan terlihat dalam laporan. Untuk alasan ini, investor di subsektor makanan dan minuman dapat mengambil manfaat dari studi yang meneliti dampak kinerja keuangan terhadap return saham, dengan variabel kebijakan dividen sebagai variabel moderasi. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengajukan penelitian yang berjudul “Efek kebijakan dividen dalam memoderasi financial performance terhadap return saham pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bej tahun 2016-2020”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena, judul dan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Net Profit Margin (NPM) mempunyai pengaruh terhadap return saham pada sub sektor makanan dan minuman?
2. Apakah kebijakan dividen mampu memoderasi hubungan Net Profit Margin (NPM) terhadap return saham?

3. Apakah Return on Asset (ROA) mempunyai pengaruh terhadap return saham pada sub sektor makanan dan minuman?
4. Apakah kebijakan dividen mampu memoderasi hubungan Return on Asset (ROA) terhadap return saham?
5. Apakah Debt to Equity Ratio (DER) mempunyai pengaruh terhadap return saham pada sub sektor makanan dan minuman?
6. Apakah kebijakan dividen mampu memoderasi hubungan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap return saham?
7. Apakah Price to Book Value (PBV) mempunyai pengaruh terhadap return saham pada sub sektor makanan dan minuman?
8. Apakah kebijakan dividen mampu memoderasi hubungan Price to Book Value (PBV) terhadap return saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk menganalisis tentang pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap return saham pada sub sektor makanan dan minuman
2. Untuk mengetahui kemampuan kebijakan dividen dalam memoderasi hubungan antara Net Profit Margin (NPM) terhadap return saham
3. Untuk menganalisis tentang pengaruh Return on Asset (ROA) terhadap return saham pada sub sektor makanan dan minuman
4. Untuk mengetahui kemampuan kebijakan dividen dalam memoderasi hubungan antara Return on Asset (ROA) terhadap return saham
5. Untuk menganalisis tentang pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap return saham pada sub sektor makanan dan minuman
6. Untuk mengetahui kemampuan kebijakan dividen dalam memoderasi hubungan antara Debt to Equity Ratio (DER) terhadap return saham
7. Untuk menganalisis tentang pengaruh Price to Book Value (PBV) terhadap return saham pada sub sektor makanan dan minuman
8. Untuk mengetahui kemampuan kebijakan dividen dalam memoderasi hubungan antara Price to Book Value (PBV) terhadap return saham

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dijelaskan di atas, maka manfaat penelitiannya sebagai berikut :

1. Manfaat Teori
Studi ini memiliki potensi untuk memajukan pemahaman kita tentang efek kebijakan dividen pada pengembalian saham, menggambar pada wawasan teori sinyal dan prinsip burung di tangan.
2. Manfaat Praktik
Bagi Investor

Dengan mengkaji kinerja keuangan perusahaan dan kebijakan pembagian dividen, studi ini harus membekali investor dengan lebih banyak data yang dapat digunakan untuk meramalkan kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan dan mendorong mereka untuk menaruh uang mereka di mana pun mereka berada.

3. Bagi Perusahaan

Temuan penelitian ini kemungkinan akan berfungsi sebagai titik referensi untuk bisnis, memungkinkan mereka untuk menginformasikan pemegang saham dan calon investor dengan lebih baik tentang kesehatan keuangan perusahaan masing-masing dan kebutuhan, dan potensi keberhasilan dengan, kebijakan dividen.

